

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sanggau merupakan Kabupaten yang berada di jalur lalu lintas sektor Timur menuju Kabupaten Sekadau, Melawi, Sintang, dan Kapuas Hulu, Kabupaten Sanggau juga terletak di tengah-tengah Provinsi Kalimantan Barat. Tak hanya itu, Kabupaten Sanggau juga berada di jalur sungai terpanjang yang ada di Indonesia yakni sungai kapuas, bersinggungan dengan jalur trans Kalimantan (Kalteng, Kaltim, Kalsel), dan memiliki batas wilayah yang bersinggungan langsung dengan Negara Malaysia Timur bagian Serawak. Hal ini membuktikan Kabupaten Sanggau memiliki letak geografis yang strategis.

Tak hanya letaknya yang strategis Kabupaten Sanggau juga memiliki beberapa potensi di bidang pariwisata, beberapa destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sanggau diantaranya yang paling terkenal adalah objek wisata Kantu' Binua Istana (KABANA) atau dikenal juga dengan nama Kawasan Istana Surya Negara, merupakan objek wisata tepian Kapuas sekaligus Cagar Budaya. Pancur Aji yaitu sebuah destinasi wisata berupa air terjun yang terdiri dari tiga undakan. Ada juga objek wisata Kampung wisata Santana yang menawarkan panorama Sungai Kapuas serta rumah peninggalan zaman kolonial. Tidak ketinggalan juga objek wisata Batu Posok yang

menawarkan wisata air riam dan juga nilai kebudayaan masyarakat setempat seperti kopi tungku dan bepanok ajan. Selanjutnya ada kawasan Sabang Merah yang dapat digunakan sebagai tempat berolahraga.

Beberapa objek wisata yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menjadi fokus dari penelitian ini ialah objek wisata Kabana. Objek wisata Kabana terletak di Kabupaten Sanggau yakni di Kecamatan Kapuas, tepatnya di Kelurahan Tanjung Sekayam. Objek wisata ini berada di tepian Sungai Kapuas dan termasuk kedalam objek wisata yang strategis karena berlokasi di pusat Kota Sanggau, atraksi dan daya tarik yang ditawarkan oleh objek wisata Kabana ialah, panorama sungai kapuas, wisata budaya berupa Istana Surya Negara dan masjid tertua di Kabupaten Sanggau yaitu Masjid Jami' Sultan Ayub.

Berbagai macam wahana disediakan oleh para pelaku usaha seperti kereta wisata dan delman yang akan membawa wisatawan berkeliling Kota Sanggau, penyewaan becak mini, makanan dan minuman ringan yang disediakan oleh para pedagang, *cafe* apung yang menawarkan sensasi menyantap hidangan diatas Sungai Kapuas, dan pada akhir pekan akan ada komunitas reptil yang berkumpul dan mempersilahkan wisatawan turut berinteraksi dengan berbagai macam binatang. Dengan berbagai daya tarik dan juga keunikan yang ada di objek wisata Kabana menjadikannya termasuk kedalam objek wisata unggulan di Kabupaten Sanggau.

Peresmian objek wisata Kabana dilakukan pada tahun 2017 bertepatan dengan hari jadi Kota Sanggau yang ke-401, dilakukan pembangunan infrastruktur pada tahun 2020 dan selesai pada awal tahun 2021. Sebelum diresmikan kembali objek wisata ini bernama kawasan Muara Kantu'. Sebelum dilakukan pengembangan infrastruktur, kawasan Muara Kantu' jarang di datangi oleh wisatawan hal ini dikarenakan kurangnya perawatan lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, sepiunya pengunjung juga yang menjadi faktor penyebab masyarakat sekitar enggan untuk berjualan di kawasan tersebut.

Objek wisata ini termasuk kedalam objek wisata terbuka karena wisatawan tidak memerlukan tiket untuk akses masuk, biasanya intensitas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kabana akan meningkat pada akhir pekan. Pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata Kabana hanya perlu membayar uang parkir sebanyak Rp. 2.000 untuk kendaraan bermotor dan Rp. 3000 untuk mobil.

Pembangunan infrastruktur pada objek wisata Kabana memberikan dampak bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar, dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pengembangan objek wisata Kabana ialah terciptanya lapangan pekerjaan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang membuka usaha di sekitar objek wisata Kabana, berdasarkan hasil observasi diketahui masyarakat setempat menekuni berbagai jenis usaha seperti membuka warung, terhitung sebanyak 25 warung yang dibuka masyarakat untuk

berjualan makanan, 2 *cafe*, 1 *cafe* apung, dan 5 *booth container*, 3 kereta wisata, 1 penyewaan becak mini dan juga 1 delman.

Adanya objek wisata Kabana juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat, meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung akan mempengaruhi jumlah penghasilan yang akan diperoleh para pelaku usaha di sekitar objek wisata.

Selain dampak positif, kemunculan objek wisata Kabana juga turut memberikan pengaruh negatif terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya daya gotong royong masyarakat, serta munculnya konflik antar sesama pedagang. Selain itu, karena kurangnya lahan parkir wisatawan menyebabkan kemacetan di sekitar objek wisata terlebih di akhir pekan, hal ini dikarenakan jumlah pengunjung yang meningkat.

Permasalahan yang ada di objek wisata Kabana ini ialah kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat, pengenalan objek wisata ini hanya dilakukan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di sekitar objek wisata, pemerintah dan masyarakat setempat kurang memanfaatkan berbagai macam *platform* media untuk memperkenalkan objek wisata Kabana ke khalayak luas.

Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Kabana sudah tergolong bagus, namun tetap harus dilakukan penataan, pengembangan, dan

perbaikan secara berkala. Tidak adanya fasilitas WC umum dan lahan parkir turut menjadi permasalahan dari objek wisata Kabana.

Objek wisata ini dikelola oleh kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) dan dibina oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kabupaten Sanggau. Namun untuk saat ini pihak pengelola objek wisata atau Pokdarwis yang mengelola objek wisata Kabana sedang tidak aktif dan sampai saat ini belum adanya pembentukan pengelola yang baru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Pariwisata Kantu’ Binua (KABANA) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka teridentifikasi masalah :

1. Pembangunan fasilitas objek wisata Kabana memberi dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Kurang terawatnya fasilitas yang telah di bangun.
3. Objek wisata Kabana kurang mendapat promosi.
4. Pihak pengelola objek wisata tidak lagi aktif.
5. Kurangnya prasarana pendukung seperti WC umum dan lahan parkir.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini ialah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata Kantu' Binua Istana (KABANA).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimana dampak pariwisata Kantu' Binua Istana (KABANA) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan objek wisata Kabana.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dampak sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan informasi terkait dampak pariwisata Kabana di kelurahan Tanjung Sekayam, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Berdasarkan mata kuliah yang berkaitan yaitu Pembangunan Masyarakat Kota dan Desa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan acuan, gambaran, dan juga masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan dan mengembangkan potensi destinasi wisata khususnya yang ada di Kelurahan Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

2. Bagi Masyarakat

Menjadi informasi yang bermanfaat pada masyarakat setempat di Kelurahan Tanjung Sekayam mengenai dampak sosial dan ekonomi yang akan terjadi akibat dari adanya pengembangan objek wisata.